

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah cara guna untuk membantu jiwa setiap peserta didik baik lahir maupun batin, dimana dimulai sejak sifat kodratnya hingga menuju manusia yang lebih baik. Supaya dapat mewujudkan manusia masa depan yang berkualitas maka diperlukan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila, dan pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai jalan atau proses yang dilalui oleh manusia secara terencana dengan tujuan memanusiakan manusia, serta proses untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia secara utuh (R. Susanto, 2017). Pendidikan secara tidak langsung bisa mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kualitasnya baik sehingga kelak akan dapat menjalankan sumber daya yang terdapat di Negara tersebut secara maksimal.

Pada awal tahun 2020 Indonesia dilanda virus yang sangat mematikan yaitu yang dinamakan dengan pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 adalah termasuk ke dalam penyakit yang sangat berbahaya, dalam bentuk “*coronavirus disease 2019* yang ditulis dengan Covid-19” yang menyeluruh di dunia (Haryanto & Fitri, 2019). Hal tersebut menyebabkan berbagai aspek kehidupan yakni bisnis, politik, ekonomi, bidang olahraga termasuk dunia pendidikan terkena dampaknya. Sektor pendidikan menjadi salah satu yang paling terpuak dengan adanya permasalahan seperti ini. Tepat pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan untuk melakukan pelaksanaan dimasa daruratnya penyebaran covid-19, Surat Edaran tersebut berisikan mengenai kegiatan yang akan dilakukannya di rumah dengan pembelajaran jarak jauh/daring agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk dapat menanggulangi penyebaran covid-19 diantaranya adalah pembatasan aktivitas, himbuan untuk selalu menjaga kebersihan diri, sosial distancing, *physical distancing*, karantina wilayah, bekerja di rumah bagi karyawan, hingga pembatasan mobilitas manusia dari wilayah ke wilayah lainnya. Adanya covid-19 juga menuntut terjadinya perubahan dalam pembelajaran. Menurut Yovita Arika (2020) Secara global, berdasarkan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pada tanggal 19 Maret 2020 terdapat 112 negara yang telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah.

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orang tua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran jarak jauh ialah alternatif paling tepat ditentukan oleh pemerintah guna menghambat penularan covid-19 semakin meluas (Simanjuntak & Kismartini, 2020).

Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menemukan beberapa kendala diantaranya yaitu alat komunikasi yang kurang tercukupi, siswa masih tidak paham kebiasaan belajar daring karena selama ini kegiatan belajar dilakukan secara langsung.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat diminimalisir dengan cara adanya perhatian diantara tenaga pendidik beserta orang tua siswa. Winingsih (2020) mengatakan ada beberapa peranan orang tua ketika pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah orang tua mempunyai peranan menjadi guru di rumah dengan menuntun selama belajar di rumah, orang tua sebagai sarana dan prasarana dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah, orang tua bisa memberikan support terhadap anak mereka saat melakukan belajar mengajar dari rumah, dan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak selama belajar dari rumah.

Lingkungan keluarga dimana merupakan suatu pengetahuan paling utama untuk setiap anak, pengetahuan yang berada dalam lingkup keluarga bisa mempengaruhi kehidupan emosional pada anak dalam masa pertumbuhannya, menganugerahkan kepercayaan agama, nilai dan budaya yang menyangkut nilai norma dalam bermasyarakat. Dalam sebuah lingkungan keluarga, orang tua merupakan pengganti seorang pendidik atau guru selama di rumah yang memegang peranan penting dalam mendidik anak. Pada hakikatnya seorang pelajar sebelum menempuh pendidikan formal di sekolah pasti akan melalui pendidikan pertama yaitu lingkup keluarga. Lingkup keluarga dapat diartikan menjadi pendidikan cukup terdahulu dan utama bagi seorang pelajar serta merupakan wadah (tempat) untuk mengenyam pendidikan awal.

Dalam konteks pembelajaran, kontribusi orang tua wajib merangkap perihal yang lebih luas dari pada perkara pembayaran saja. Kontribusi orang tua di dalam sebuah instansi pendidikan bisa dicoba lewat bermacam cara diantaranya adalah sebagai guru, pemerhati dari berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, relawan, ataupun juga pemegang keputusan di sekolah. Tidak sedikit orang tua yang menganggap bahwa kontribusi mereka dalam suatu pembelajaran anak cuma sekedar tentang kewajiban membayar sekolah saja, sediakan infrastruktur serta bermacam hal modul yang lain.

Tolak ukur untuk tingkat berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan resmi yaitu dapat diukur lewat perolehan prestasi belajar siswa selama menempuh pembelajaran secara formal (Windasari, Suci & Sofyan, 2018). Prestasi belajar bisa diperhatikan lewat hasil nilai yang didapatkan siswa atas usahanya, yang dapat dipakai guna memperkirakan seberapa besar keahlian siswa dalam jumlah bidang studi yang sudah dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dihasilkan oleh setiap siswa sesudah melalui seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Selama proses pencapaian prestasi belajar, terdapat dua penyebab yang dapat mempengaruhinya ialah penyebab internal (berasal dalam siswanya) serta penyebab eksternal (berasal luar siswanya). Penyebab internal berupa kondisi fisiologis dan psikologis siswa yang terdiri dari perhatian, motivasi, kematangan, minat, bakat, kecerdasan atau intelegensi, serta mental dan rasa letih. Sebaliknya dari luar termasuk dari lingkup keluarga, suasana sekolah, teman bermain dan juga lingkup kehidupan

bermasyarakat. Dalam hal belajar dari rumah, anak sangat memerlukan pendampingan ataupun bimbingan dari orang tua supaya dapat lebih terarah lagi dalam kegiatan belajar.

Dari observasi atau wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan wali kelas VC di SDN Duri Kepa 05 memiliki jumlah keseluruhan siswa 30 siswa yaitu 26 siswa dan 4 ABK (anak berkebutuhan khusus). Saya mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu seperti sering telat dalam mengumpulkan tugas, tidak mahir dalam menggunakan teknologi, tidak benar-benar memahami materi yang diajarkan, dan juga terdapat anak berkebutuhan khusus yang sangat memerlukan pendampingan belajar. Dilihat dari semua permasalahan tersebut dapat diklasifikasikan yaitu tetap ada hambatan-hambatan yang terjadi pada peserta didik di SDN Duri Kepa 05 yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendampingan oleh orang tua ketika waktu proses bersekolah dari rumah.

Berlandaskan latar belakang tersebut dengan judul Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Duri Kepa 05 ialah melalui pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua sehingga prestasi belajar anak di sekolah bisa mengalami peningkatan.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang bisa diklasifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Berubahnya pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring menimbulkan kebutuhan informasi lebih bagi orang tua dalam pendampingan di rumah.
2. Ada siswa yang masih sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.
3. Terdapat beberapa orang tua tidak mahir dalam menggunakan teknologi.
4. Peranan orang tua akan pendampingan belajar siswa yang beragam.
5. Terdapat orang tua kurang memahami bagaimana cara mendampingi anak dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Setelah diketahui identifikasi masalahnya, dengan hal itu batasan masalahnya adalah: Pengaruh pendampingan belajar orang tua pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN Duri Kepa 05.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi permasalahan tadi, bisa dijelaskan masalah yaitu:

1. Berapa besarkah tingkat prestasi belajar siswa SDN Duri Kepa 05?
2. Apakah ada kaitan yang positif dan signifikan diantara pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Duri Kepa 05?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan juga memahami pengaruh dari pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk menjelaskan dan memahami ada atau tidak ada kaitan antara pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, riset ini dapat membagikan bermacam manfaat, diantaranya yaitu:

1. Menyampaikan ilustrasi mengenai pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa SDN Duri Kepa 05.
2. Memperkaya daftar pustaka bagi penelitian yang lainnya pada bidang psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat terhadap berbagai pihak, yakni peneliti, guru, pihak sekolah, dan orang tua dari siswa. Ada juga pemaparan dari fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut:

1. Untuk orang tua siswa. Perolehan pada penelitian ini dimaksudkan agar orang tua bisa cenderung menambahkan pendampingan belajar terhadap anaknya.
2. Untuk guru. Bisa dijadikan ajang untuk memperbaiki bagi guru sebagai tenaga pendidik mengenai begitu bermaknanya pendampingan belajar orang tua agar senantiasa selalu memberikan motivasi bagi siswa supaya lebih rajin belajar guna untuk menggapai cita-cita mereka.
3. Untuk sekolah. Digunakan untuk tolak ukur dalam merancang kegiatan-kegiatan sekolah dalam upaya meninggikan orang tua siswa mengenai begitu penting pendampingan belajar orangtua.
4. Untuk peneliti. Digunakan agar bisa memperkaya pandangan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa.